

# PEMERIKSAAN STATUS GIZI BALITA DAN EDUKASI GIZI SEIMBANG DI DESA BHA ULEE TUTU KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR

Nur Afni<sup>1\*</sup>, Amaliza<sup>1</sup>, Cut Zahara Mukhlisah<sup>1</sup>, Isyfi Maradhani<sup>1</sup>, Nayla Najwa<sup>1</sup>, Yuni Sari<sup>1</sup>, Iin Fitraniar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Banda Aceh, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Korespondensi : [nurafnia067@gmail.com](mailto:nurafnia067@gmail.com)

## ABSTRACT

*This community midwifery practice activity was carried out in Bha Ulee Tutu Village, Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency, from September 15 to October 6, 2025. This activity aimed to increase mothers' understanding of balanced nutrition and conduct nutritional status checks for toddlers. The activity process included data collection, local community discussions, and health education using visual media. The results of anthropometric measurements, such as weight and height, to determine the nutritional status of children showed that 65.2% of toddlers had good nutrition, 26.1% were malnourished, and 8.7% were severely malnourished. The intervention was carried out through nutrition education for mothers of infants and toddlers. The education provided during the intervention activities had a positive impact on increasing mothers' knowledge and awareness of the importance of providing balanced nutritious food for children.*

**Keywords:** Balance Nutrition; Toddler Health; Midwifery Community; Nutrition Assessment

## ABSTRAK

Kegiatan praktik kebidanan komunitas ini dilaksanakan di Desa Bha Ulee Tutu, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, mulai tanggal 15 September hingga 6 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai gizi seimbang dan melakukan pemeriksaan status gizi anak balita. Proses kegiatan meliputi pengumpulan data, musyawarah masyarakat setempat, serta penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media visual. Hasil pengukuran antropometri, seperti berat dan tinggi badan, untuk menentukan status gizi anak menunjukkan bahwa 65,2% balita memiliki status gizi yang baik, 26,1% mengalami gizi kurang, dan 8,7% mengalami gizi buruk. Intervensi dilakukan melalui edukasi gizi bagi ibu bayi dan balita. Edukasi yang telah dilakukan pada kegiatan intervensi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya memberikan makanan bergizi seimbang bagi anak.

**Kata Kunci:** Gizi Seimbang; Balita; Kebidanan Komunitas; Penilaian Gizi

## PENDAHULUAN

Masalah nutrisi pada anak-anak yang masih dalam tahap balita tetap menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Aceh Besar. Kekurangan nutrisi memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan fisik, sistem imun, dan perkembangan otak anak (Ismiati & Dkk, 2024). Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Bha Ulee Tutu, beberapa anak balita mengalami masalah gizi yang kurang dan gizi buruk. Masalah ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam pilihan makanan, rendahnya pemahaman mengenai gizi, serta keterbatasan finansial keluarga (Rahayu & Dkk, 2023). Karena itu, dilakukan penyuluhan mengenai gizi seimbang serta pemeriksaan keadaan gizi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pola makan sehat (Mutaqin & Dkk, 2022).

## METODE

Kegiatan praktik kebidanan komunitas di Desa Bha Ulee Tutu Kecamatan Simpang Tiga, Aceh Besar ini dirancang dengan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat secara langsung (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Selama 20 hari, yaitu dari 15 September hingga 6 Oktober 2025, tim melakukan sejumlah kegiatan yang terstruktur, meliputi:

## 1. Pengumpulan Data dan Analisis Situasi

Tahap pertama melibatkan pengumpulan informasi terkait kondisi kesehatan ibu dan anak, pola makan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di Desa. Pengumpulan data status gizi melalui pemeriksaan Antropometri dinilai berdasarkan parameter antropometri menurut standar WHO, Penilaian status gizi dilakukan dengan menggunakan parameter antropometri (BB/U, TB/U, dan BB/TB) sesuai dengan standar WHO (WHO, 2022).

## 2. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Kegiatan ini mencakup dialog langsung dengan masyarakat, kader Posyandu, dan petugas kesehatan lokal, untuk menentukan strategi intervensi yang sesuai dengan keadaan setempat (Suryani, 2024).

## 3. Edukasi Gizi

Penyuluhan kesehatan dilakukan pada kegiatan Posyandu dengan menggunakan media visual seperti leaflet, poster, dan alat bantu pembelajaran lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Materi pendidikan fokus pada pentingnya gizi seimbang yang terdiri dari karbohidrat, protein hewani, protein nabati, serta sayuran dan buah-buahan (Widodo, B., 2023).

## 4. Respons dan Partisipasi Masyarakat

Respons masyarakat terhadap kegiatan edukasi gizi sangat positif dan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran. Ibu balita menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan mengenai jenis makanan bergizi serta jadwal pemberian makan yang tepat untuk anak. Partisipasi aktif ini mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak (Leviana & Agustina, 2024). Peran kader Posyandu dan petugas kesehatan lokal sangat penting dalam memfasilitasi komunikasi antara tim intervensi dengan masyarakat setempat (Suryani, 2024). Mereka membantu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih mudah dipahami dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga meningkatkan efektivitas program intervensi (Mutaqin & Dkk, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Wilayah dan Sasaran

Desa Bha Ulee Tutu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Baru, Dusun Mangga, dan Dusun Habib Yakub. Desa Bha Ulee Tutu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah timur berbatas dengan Desa Blang Miro. Sebelah barat berbatas dengan Desa Lambunot. Sebelah selatan berbatasan dengan area pergunungan dan persawahan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lamjame Lamkrak.

Berdasarkan data yang terdokumentasi, Desa Bha Ulee Tutu memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 125 kepala keluarga dengan total penduduk 411 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki mencapai 204 orang, sementara penduduk perempuan berjumlah 207 orang, sehingga menunjukkan distribusi gender yang hampir seimbang.

Jumlah bayi di desa ini mencapai 9 orang, sementara kelompok balita (anak di bawah lima tahun) berjumlah 23 orang. Data ini menunjukkan struktur demografi desa yang masih memiliki proporsi anak yang cukup berarti.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita  
di Desa Bha Ulee Tutu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Indikator	Status Gizi	Jumlah	
			F	%
1	BB/U	Gizi Buruk	2	8.7

		Gizi Kurang	6	26.1
		Gizi Baik	15	65.2
		Gizi Lebih	0	0
		Total	23	100.0
2	TB/U	Sangat Pendek	0	0
		Pendek	8	34.8
		Normal	15	65.2
		Total	23	100.0
3	BB/TB	Sangat Kurus	0	0
		Kurus	2	8.6
		Normal	21	91.3
		Gemuk	0	0
		Total	23	100

Berdasarkan tabel 23 frekuensi status gizi balita di Desa Bha Ulee Tutu menurut BB/U sebanyak 15 balita status gizi baik atau (65,2%). Menurut TB/U sebanyak 15 balita dengan status gizi normal atau (65,2%). Menurut BB/TB sebanyak 21 balita dengan satsus gizi normal atau (91.30%). Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik, masih terdapat proporsi yang signifikan (34,8%) anak yang mengalami malnutrisi, baik gizi kurang maupun gizi buruk.

## 2. Dampak Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Edukasi gizi yang dilakukan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi (Husna & Dkk, 2023). Ibu-ibu semakin memahami pentingnya memberikan makanan yang seimbang dan bergizi kepada anaknya. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini dapat berdampak pada perubahan perilaku, terutama dalam pemilihan dan penyajian makanan.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah pendekatan edukasi tentang pola makan empat bintang, yang mencakup makanan pokok (karbohidrat), lauk pauk (protein hewani dan nabati), sayuran, serta buah-buahan (Widodo, B., 2023).

Pemahaman mengenai keseimbangan nutrisi ini membantu ibu dalam merencanakan menu makanan yang lebih baik sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, sehingga meningkatkan kualitas gizi anak (Ismiati & Dkk, 2024).

## 3. Peran Edukasi Kesehatan dalam Perubahan Perilaku

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak penting terhadap perubahan gaya hidup masyarakat dalam hal gizi (Suryani, 2024). Di Desa Bha Ulee Tutu, selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan rasa peduli ibu terhadap kualitas gizi anak. Metode pembelajaran yang menggunakan media visual dan diskusi interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan penyuluhan tradisional (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Keterlibatan masyarakat, terutama kader Posyandu dan tokoh lokal, sangat mendukung keberhasilan program pendidikan tersebut (Suryani, 2024). Mereka berperan sebagai penggerak perubahan di tingkat lokal, sehingga dapat terus memberikan bantuan dan pengawasan secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya partisipasi petugas kesehatan masyarakat meningkatkan efektivitas intervensi gizi hingga sebesar 85% (Mutaqin & Dkk, 2022).

## SIMPULAN

Program pendidikan mengenai gizi seimbang dan penilaian status gizi anak-anak di Desa Bha Ulee Tutu

menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang betapa pentingnya nutrisi bagi anak. Keterlibatan masyarakat dan kader Posyandu memperkuat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Aktivitas seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara terus-menerus untuk memperbaiki kebiasaan makan yang sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, bidan desa, dan masyarakat Desa Bha Ulee Tutu yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan praktik kebidanan komunitas tahun 2025 ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Husna, N., & Dkk. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Puskesmas. *Jurnal Gizi Indonesia*, 187–195.
- Ismiati, T. T., & Dkk. (2024). *Dasar-Dasar Gizi: Pengantar Lengkap untuk Nutrisi dan Kesehatan Optimal*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. *Kemenkes RI*.
- Leviana, S., & Agustina, Y. (2024). Analisis Pola Makan dengan Status Gizi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1635–1656.
- Mutaqin, A., & Dkk. (2022). Faktor Penyebab Stunting pada Anak. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 98–107.
- Rahayu, M., & Dkk. (2023). Pola Makan dan Status Gizi Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 56–63.
- Suryani, R. (2024). Peran Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Gizi di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 101–110.
- WHO. (2022). Child Growth Standards: Weight-for-Age, Height-for-Age. *World Health Organization*.
- Widodo, B., & D. (2023). No Title. *Jurnal Ilmiah Gizi*, 32–40.